

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa wahana yang dapat mempengaruhi perubahan serta perkembangan siswa dalam menuju jalan kehidupan yang telah di berikan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, menentukan, dan memutuskan jalan hidup yang telah dipelajari dan dipilihnya.¹ Sebab itu segala kegiatan dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan sedemikian rupa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak bisa terlepas dari proses interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya. Dengan kata lain bisa diartikan sebagai proses komunikasi.

Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara online karena wabah Covid-19 pada pelaksanaannya juga membutuhkan berbagai dukungan, dan perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja.² Sehingga keuntungan yang di

¹ Jaedun, A. *Evaluasi Kinerja Profesional Guru, Disampaikan Pada Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesioal*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/evaluasi-kinerja-profesional.pdf> (2009).

² Joanne Gikas., and Michael M Grant,. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media," *Internet and Higher Education* 19. (2013): 18–26.

dapat oleh para siswa adalah dapat mengerjakan tugas harian hingga persiapan ulangan dari rumah. Alhasil pembelajaran yang dilangsungkan menjadi lebih efektif dan efisien, sebab para siswa menjadi kecil kemungkinannya untuk pergi meninggalkan rumah, dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.³

Ketersediaan infrastruktur sarana pembelajaran online yang belum merata menjadi tantangan tersendiri di dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Hambatan lain yang harus siswa-siswi hadapi adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet.⁴ Di mana 14,5% kuota di atas 150 ribu per bulan menjadi 19,4%, sebanyak 88,7% responden mengaku akan menggunakan kuota yang sebelumnya, namun ada 11% yang sepertinya akan membuat kebiasaan baru tetap memakai kuota di atas Rp 150 ribu.⁵ Pembelajaran daring ini juga mengakibatkan tugas tambahan bagi para wali murid, sebab mereka diharuskan untuk selalu mendampingi anak mereka mengikuti pembelajaran daring. Para siswa juga menjadi lebih sibuk dengan dawai mereka guna mengikuti pembelajaran daring. Akibatnya, tidak menutup kemungkinan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi berkurang. Selain itu, proses komunikasi, dan koordinasi yang dilakukan

³Bayu Anggoro. "Penggunaan Internet Naik Signifikan Saat Pandemi Covid-19," *Media Indonesi*. (2020).

⁴Firman Firman., and Sri Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020) : 81–89,

⁵Aisyah Kamaliah. "Hasil Analisis Perubahan Penggunaan Internet Efek Dari Pandemi Corona," *Detik. Net*. (2020).

oleh para siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua terjadi tanpa memperhatikan keterbatasan waktu pelajaran.⁶

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 supaya dapat berjalan lancar dibutuhkan perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.⁷

a) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang terjadi dengan memperhatikan spesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar. Hingga dapat menciptakan strategi, serta produk belajar mengajar dari level mikro hingga level makro. Ragan menjelaskan bahwa merencanakan pembelajaran berarti melakukan sebuah tindakan yang sistematis di dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.⁸

Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/ aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri,

⁶Agus Purwanto. et al. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Otokratis Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000 Pada Industri Makanan Kemasan," *Ummaspu.e-Journal.Id*, vol. 4. (2020).

⁷Abdul Majid. "Belajar Dan Pembelajaran" (Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012).

⁸Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019).

pelaksanaan, dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹

Guru sebagai perencana pembelajaran, idealnya memahami bahwa proses kegiatan ini adalah proses yang penting di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan ini adalah melakukan perencanaan terkait aktivitas apa saja yang akan dilakukan oleh guru selama melangsungkan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini. Kegiatan ini lebih berfokus pada kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar daring selama masa pendemi. Karena maksimal atau tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran daring sangat bergantung pada proses perencanaan yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru tersebut, akan sangat membantu mereka di dalam melakukan koordinasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁰

Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, merupakan seluruh aktivitas yang telah dilakukan oleh guru dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan guna mengkoordinasi seluruh komponen-komponen yang. Sehingga para siswa-siswi dapat menjadi manusia yang beriman dan,

⁹Ibid

¹⁰M.Nadlir. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2016): 338,.

bertakwa, akhlak mulia, karakter dan budi pekerti yang baik merupakan inti pembelajaran yang hendak dicapai.¹¹

Proses perencanaan pembelajaran ini mencakup menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹²

Secara khusus perencanaan pembelajaran berguna untuk:

1) Kegiatan yang diarahkan

Guru di dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memuat tujuan, langkah-langkah, dan aktivitas kegiatan pembelajaran yang harus diikuti, serta strategi yang harus digunakan. Dengan demikian, kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut dapat memberikan arahan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya.¹³

2) Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan

Proses merencanakan pembelajaran ini, hal tersebut dapat dilihat dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru terhadap siswa, serta kegiatan apa saja yang dapat mereka lakukan guna mencapai hal tersebut.

3) Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya

¹¹ Abdul Majid. "Belajar Dan Pembelajaran" (Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012).

¹² Ibid.

¹³ Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019)

Aktivitas ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan tujuan, langkah-langkah kegiatan, bahan-bahan, strategi, dan sebagainya dari suatu perencanaan pembelajaran, maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses belajar yang merupakan tugas pokoknya.

4) Teratasinya Waktu serta Fasilitas Belajar yang Terbatas

Guru di dalam melakukan perencanaan pembelajaran, seyogyanya juga menentukan waktu maksimal, serta fasilitas apa saja yang dibutuhkan di dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian waktu yang telah direncanakan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Penyimpangan penggunaan waktu yang tidak efektif dapat dihindari.

5) Program Pembelajaran yang dievaluasi

Kesuksesan program pembelajaran yang telah direncanakan bisa terlihat dari capaian hasil belajar peserta didik. Di mana keberhasilan program pembelajaran tersebut, juga menjadi ukuran keberhasilan dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Apabila tidak dilakukan perencanaan dengan baik, akan semakin mempersulit aktivitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

6) Revisi program

Keuntungan dari kegiatan merencanakan pembelajaran juga sebagai bahan refleksi guna memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan adanya proses perencanaan pembelajaran

ini, maka hasil belajar yang telah dilakukan akan semakin mudah untuk dilihat.¹⁴

Keefektifan dari perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari keterpenuhinya sepuluh karakteristik pembelajaran PAI:¹⁵

- a. Materi yang dipaparkan jelas.
- b. Aktivitas belajar mengajar menggunakan berbagai bentuk yang bervariasi. Tugas berorientasi pada iklim yang kondusif
- c. Kecepatan masing-masing individu di dalam menangkap pembelajaran dijadikan bahan perhatian oleh guru.
- d. Proses pembelajaran yang diselenggarakan, berusaha dapat mengaktifkan motivasi siswa secara penuh.
- e. Keterpenuhan akan kebutuhan siswa di dalam mengikuti pembelajaran selalu diperhatikan, dan dipantau.
- f. Pembelajaran yang diselenggarakan haruslah terstruktur dan terorganisasi dengan jelas, dan baik.
- g. Tujuan pendidikan termanajerial dengan baik.
- h. Pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, harus mampu untuk memberikan *feedback* yang membangun.
- i. Teknik bertanya yang baik, digunakan oleh guru dalam memandu siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019).

¹⁵ M. Hosnan.). "Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21" (Bogor: Ghalia Indonesia (2014).

RPP yang sudah disusun oleh guru, hendaknya dapat diterapkan dengan optimal. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is organited or changed through practice or training* (belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).¹⁶ Confucius menjelaskan bahwa proses belajar mengajar adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang menjadikan guru sebagai penghubung antara satu siswa dengan siswa lainnya.¹⁷ Purwanto dan Hanief mendefinisikan kegiatan belajar mengajar adalah proses terjadinya pertukaran informasi, dan pengalaman dari guru yang membidangi suatu mata pelajaran tertentu kepada orang lain. Tujuannya, supaya siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan yang setara antara satu siswa dengan sisiwa lainnya. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran ini harus ada guru yang dapat memandu segala aktivitas belajar siswa.¹⁸

Guru sudah sewajarnya untuk dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk menimbulkan berbagai dampak yang mungkin

¹⁶*ibid*

¹⁷Richard Andrews. et al., "A Theory of Learning for the Mobile Age," in *The SAGE Handbook of E-Learning Research* (1 Oliver's Yard, 55 City Road, London England EC1Y 1SP United Kingdom: SAGE Publications, Ltd, (2011), 221–47, <https://doi.org/10.4135/9781848607859.n10>.

¹⁸Ai LlahWarnilah. "Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC," Pendidikan Teknologi Informasi," *Journal.Umtas.Ac.Id* 2, no. 1(2018) .

akan ditimbulkan sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

Tujuan pendidikan agama Islam Nasional menurut Dirjen Pendis (2015-2019), lebih memprioritaskan pada proses penyelenggaraan pendidikan yang memudahkan masyarakat di dalam mengakses materi pembelajaran yang disediakan oleh guru. Oleh karena itu, mutu pembelajaran juga perlu untuk mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah. Terutama di dalam usaha membentuk karakter siswa-siswi yang beradab dan berakhlak mulia. Diantaranya, dengan membentuk karakter siswa-siswi, sehingga mempunyai pengetahuan dalam berketerampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya, serta menjalani kehidupan sesuai dengan tantangan terkini. Selain itu, juga dapat menghasilkan tenaga pendidik, dan non-kependidikan yang bertatakelola pendidikan agama Islami yang akuntabel, transparan dengan melibatkan keaktifan pemerintah, daerah, serta warga masyarakat, dan pihak lainnya.²⁰

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas materi-materi pembelajaran. Semua media atau alat yang semula dapat dihadirkan oleh guru secara nyata kini semua berubah menjadi media

¹⁹Yulia Citra. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012): 237–49.

²⁰Muhammad Ali. "Membedah Tujuan Pendidikan Islam," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17, no. 01. 2016 : 43, <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>.

visual karena keterbatasan jarak. Materi pembelajaran daring dapat berupa dokumen, video, gambar, dan audio.²¹ Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama guru dalam mengembangkan pembelajaran daring.

c) **Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan terakhir di dalam proses implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah penilaian. Di mana ini merupakan tugas terakhir guru, setelah melakukan perencanaan, dan implementasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah sebuah tahapan yang penting yang harus dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan penilaian pembelajaran ini, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa-siswi di dalam mengikuti pembelajaran.

Guru di dalam melakukan proses penilaian ini, haruslah sistematis, dan juga saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tujuannya adalah agar dapat mengumpulkan berbagai macam informasi dari proses dan hasil belajar mengajar peserta didik. Dengan demikian guru dapat mengambil sebuah keputusan tentang seorang siswa lulus apa tidak, paham atau tidak, merasa kesulitan atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung.²²

Menurut BSNP bahwa standar penilaian pendidikan dasar dan menengah mencakup pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk

²¹Henry, R.. "Kendala Pembelajaran Daring," *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21, no. 1 (2020) : 1–9, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

²²Harwin Muzakki. "*Sistem Penilaian Pembelajaran*" (Malang: Madani Media, 2019).

penilaian sikap lebih memprioritaskan pada perolehan informasi dalam bentuk deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Sedangkan aspek penilaian kognitif, lebih memprioritaskan pada aktivitas pengukuran pengetahuan yang telah berhasil dimiliki oleh siswa. Pengetahuan keterampilan peserta didik lebih dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan sebuah tugas.²³

Tiga tujuan utama di dalam melakukan penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut: 1). Hasil belajar yang telah dilalui oleh peserta didik dapat diamati, dipantau, serta di evaluasi dalam rangka perbaikan hasil belajar selama pembelajaran daring. 2). Untuk mengamati keberhasilan siswa-siswi dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). 3). Supaya dapat meraih nilai minimal standar kelulusan siswa secara nasional.

Penilaian juga memiliki beberapa prinsip diantaranya: 1). Sahih yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan pola tingkah laku peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring. 2). Objektif adalah proses penilaian yang dilakukan haruslah jelas, dan bukan karena adanya unsur subjektivitas. 3). Adil adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru secara merata tanpa melihat segala perbedaan fisik yang dimiliki para siswa. 4). Terpadu adalah penilaian yang dilakukan tidak dapat terpisahkan dari komponen pembelajaran.

²³Kemendikbud. "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian," (2016).

5). Terbuka, di dalam melakukan penilaian, hendaknya proses tersebut juga diketahui oleh pihak sekolah secara keseluruhan 6). Menyeluruh, proses penilaian yang dilakukan oleh guru harus mencakup seluruh siswa-siswi di sekolah, serta melalui berbagai variasi jenis penilaian 7) Sistematis, adalah guru di dalam melakukan penilaian haruslah terencana, dan saling berkesinambungan. 8). Kriteria, penilaian dilakukan atas dasar kriteria kompetensi yang diinginkan. 9). Akuntabel, penilaian yang dilakukan oleh guru harus bisa untuk dipertanggungjawabkan secara mekanisme, prosedur, teknik.²⁴

Jenis-jenis penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru:

- 1) Penilaian proses atau yang disebut dengan proses penilaian keterampilan. Cara di dalam melakukan penilaian ini adalah melalui observasi, ketika para siswa-siswi sedang mengikuti serta melakukan intruksi dari guru. Penilaian ini terdiri dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian berbasis kinerja,
- 2) Penilaian produk adalah upaya penilaian yang dilakukan melalui pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis. Penilaian ini terdiri dari penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan, penilaian proyek.

²⁴*Ibid*

3) Penilaian sikap melalui observasi saat siswa siswi mengikuti pembelajaran daring. Penilaian ini terdiri dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian berbasis kinerja, penilaian proyek.²⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid-19

Fungsi dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan nilai keimanan kepada Allah, yang sudah ditanamkan oleh orang tua sejak dini di lingkungan keluarga. Setelah itu, berlanjut ke tingkat sekolah ataupun institusi. (2) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai *way of life*, supaya dapat mencapai kehidupan bahagia dunia akhirat. (3) Proses menyesuaikan mental peserta didik dengan ajaran, dan nilai-nilai ke-Islaman. (4) Memperbaiki kekurangan peserta didik di dalam mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan. (5) Mencegah terjadinya hal-hal negatif yang kemungkinan dapat terjadi di dalam diri peserta didik (6) Mengajarkan kepada peserta didik terkait dengan pengetahuan ke-Islaman. (7) Menyalurkan seluruh potensi peserta didik supaya dapat berkembang semua potensinya..²⁶

Guru pendidikan agama Islam, juga memiliki tanggung jawab untuk membina dan mendidik sikap peserta didik dalam menjalani kehidupan, tingkah laku mereka, keputusan dan pendekatan untuk semua

²⁵Hosnan. "Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21" Bogor. Ghalia Indonesia (2018).

²⁶Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 16–41.

jenis pengetahuan yang diatur sesuai agama, dan nilai etika Islam.²⁷ Agar potensi jasmaniah, rohaniah, seperti akal, perasaan, kehendak peserta didik dapat menjadi seorang yang berkepribadian baik.²⁸ Karena dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.²⁹

Wabah Covid-19, memaksa kegiatan pembelajaran untuk dilakukan dari rumah. Sekolah-sekolah-pun ditutup, sebab dikhawatirkan dapat mengakibatkan percepatan penularan wabah virus ini.³⁰ Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, juga mengharuskan guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi, dan kreasi supaya pembelajaran dapat terus berlangsung, meskipun dari rumah.³¹ Solusi dari masalah ini adalah penerapan pembelajaran online.³² Di mana salah satu media sosial yang dapat dipergunakan di dalam melakukan pembelajaran daring ini adalah media *Whats App*.³³ Selain menghindarkan siswa-siswi untuk bertatap muka secara langsung, juga dapat membuat mereka belajar berkolaborasi.³⁴

²⁷Firdaus Binti Fatah Yasin, Professor, and Shah Jani, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features."

²⁸Hambali, "Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan Di Malang."

²⁹Ngatiman and Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

³⁰Firman and Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19."

³¹Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 1–12.

³²Fathoroni Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period," *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 61–70.

³³Hikmah Mu'alimah and Ishafit, "Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Daring Dengan Media Social Whats App Pada Kemampuan Komunikasi Terhadap Materi Kalor Bagi Peserta Didik Di Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Fisika III 2017, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas PGRI Madiun*, 2017, 200–205.

³⁴Aicha Blehch Amry, "The Impact of WhatsApp Mobile Social Learning on the Achievement and Attitudes of Female Students Compared with Face to Face Learning in the Classroom," *European Scientific Journal* 10, no. 22 (2014): 116–36.

Penggunaan media *Whats App* ini, sebagai media pembelajaran. Kelebihannya adalah siswa-siswi tidak perlu mengeluarkan biaya banyak seperti saat menggunakan SMS. Karena media *Whats App* dalam pemakaiannya tidak bergantung pada jumlah teks yang dimiliki. Akan tetapi berdasarkan pada paket data internet.³⁵ Aktivitas pembelajaran dapat meliputi *sharing* melalui chat, telepon, *video call*, *mobile device*, dan diskusi melalui grup di media sosial, yang dapat membangun pengetahuan mereka berdasarkan interaksi sosial di antara para siswa melalui kegiatan pembelajaran online³⁶.

Berikut akan diuraikan tentang, manfaat media sosial *Whats App* sebagai media pembelajaran online, keunggulan dan kelemahan pembelajaran online :

a. Manfaat Media *Whats App* sebagai Media Pembelajaran Online

Media sosial *Whats App* merupakan media sosial yang mempunyai kemiripan fasilitas *chatting* dengan *Blackberry*.³⁷ *Whats App* dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru untuk motivasi dan pembelajaran.³⁸ Hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan media sosial ini, di dalam pembelajaran yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi dan sekolah

³⁵George Dominic Ewur Yeboah Johnson, "The Impact of Whatsapp Messenger Usage on Student Performance in Tertiary in Ghana," *Journal of Education and Practice* 5, no. 4 (2014): 154–67.

³⁶Mark G. Gillingham and Andrew Topper, "Technology in Teacher Preparation: Preparing Teachers for the Future," *Journal of Technology and Teacher Education* 7, no. 4 (1999): 303–21.

³⁷A Andjani, IA Ratnamulyani, and AA Kusumadinata, "Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan The Use Of Whatsapp Communication Media To The Effectiveness Of Worker Performance," *Jurnal Komunikasi* 4, no. April (2018): 41–50.

³⁸Qudsia Anwar Dar et al., "Use of Social Media Tool 'Whatsapp' in Medical Education," *Annals of King Edward Medical University* 23, no. 1 (2017).

telah mencapai 90 persen. Di mana penggunaan media ini juga digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³⁹ Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna adalah, tersedianya fitur obrolan online, berbagi file bertukar foto.⁴⁰

Whats App juga dilengkapi dengan fasilitas grup. Di mana grup *Whats App* juga memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup WA memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online, interaksi antara pengajar dengan siswa baik untuk pembahasan soal, pembagian tugas, proses tanya jawab, dll.⁴¹

Rembe dan Bere menjelaskan bahwa aplikasi media sosial *Whats app* telah dinilai mampu untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Selain itu juga dapat mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kelebihan lain yang ditawarkan adalah pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi online seperti *Whats App Messenger* dinilai dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan

³⁹Eka. Dwi Suliworo Indaryani, "Dampak Pemanfaatan WhatsApp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika" (Yogyakarta, 2018).

⁴⁰Edi Suryadi et al., "Pengguna Sosial Media Whatss App Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)," *Penggunaan Sosial Media ... Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018).

⁴¹Ennoch Sindang, "Fitur Media Sosial Whats App Dalam Pembe - Google Scholar," Pusdiklat KNPk, accessed July 9, 2020,

dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.⁴²

b. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Melalui Media Sosial

Whats App

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini, semakin memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran konvensional menjadi tidak efektif.⁴³ Sebab, sebagian siswa telah merasa bahwa pembelajaran tatap muka terlalu kuno. Sehingga dengan menerapkan *e-learning* tidak akan ketinggalan zaman dan memberikan hasil yang lebih sesuai serta menghasilkan pembelajaran yang efektif.⁴⁴

Kelemahan penggunaan media sosial *Whats App* dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Di mana media sosial *Whats App* banyak menghabiskan waktu siswa, menghasilkan masalah terkait dengan penundaan, menghancurkan kemampuan siswa dalam ejaan dan gramatikal dalam pembentukan kalimat, menyebabkan kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, mengakibatkan kesulitan dalam menyeimbangkan aktivitas (*Whats App*) dengan persiapan pembelajaran, dan

⁴²Whatsapp Messenger et al., "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab," *Journal.Walisongo.Ac.Id*, vol. 3, 2016,

⁴³Yulita Pujilestari, "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* 4, no. 1 (2020): 49–56,

⁴⁴Anselmus J. E. Toenelio. Agus Wedi Wardani, Deklara Nanindya, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 13–18.

mengalihkan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas mereka, serta mengalihkan jadwal belajar mereka.⁴⁵

Kelemahan penggunaan media *Whats App* ini juga dirasakan ketika pesan yang disampaikan dalam grup hanya berlalu begitu saja, ini menunjukkan kurang responsifnya siswa dalam pembelajaran online melalui media sosial *Whats App*.⁴⁶

Keunggulan pembelajaran melalui media sosial *Whats App* diantaranya dapat bertukar pesan tanpa biaya, sebab aplikasi ini menggunakan data internet. Situs pencariannya menggunakan koneksi GPRS/ EDGE/ 3 G atau wifi untuk komunikasi data gunakan *Whats App*.⁴⁷

Berikut akan disampaikan tentang keunggulan kolaboratif dari platform *Whats App*: (a) Menyediakan hubungan online, sehingga siswa dapat bertukar pesan, gambar, dan video. (b) Tersediannya layanan yang bisa digunakan untuk membentuk grup guna untuk mempermudah saling berkomunikasi yang langsung bisa diikuti oleh banyak orang. (c). *Whats App messenger* memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengirim pesan tanpa batas. Sehingga siswa dapat memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan dalam

⁴⁵Yeboah Johnson, "The Impact of Whatsapp Messenger Usage on Student Performance in Tertiary in Ghana."

⁴⁶Mursyid Kasmir Naserly, "Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whats App (ONLINE), Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring 2, pada Mata Kuliah Bahas Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2, Kelas Semester Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jakarta), *Universi*" 4, no. 2 (2020): 155–65.

⁴⁷Olutayo K Boyinbode, Oluwatoyin C Agbonifo, and Aderonke Ogundare, "Supporting Mobile Learning with WhatsApp Based on Media Richness," *Circulation in Computer Science* 2, no. 3 (2017): 37–46.

pembelajaran. (d). Siswa menggunakan *Whats App* melalui berbagai macam *mobile devices*, seperti *smartphone*, *Galaxy tablets*, dan satu sama lain melalui teks, gambar, video.⁴⁸

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu. Dengan judul penelitian, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga artikel dan enam berita yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana cukup baik apabila adanya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua.⁴⁹

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan kajian terdahulu tersebut. Persamaannya dalam penelitian terdahulu juga menjadikan implementasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sebagai objek kajian penelitian. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian

⁴⁸Aicha Blehch Amry, “The Impact of WhatApp Mobile Social Learning on the Achievement and Attitudes of Female Students Compared with Face to Face Learning in the Classroom,” *European Scientific Journal* 10, no. 22 (2014): 116–36,

⁴⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurna Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61,

terdahulu menggunakan metode penelitian kajian pustaka, dan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus. Dari sisi tujuan juga berbeda, dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan penelitian mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo. Selain itu perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan juga terletak pada lokasinya, di mana dalam penelitian terdahulu tersebut dilakukan dengan berlandaskan kepustakaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlandaskan studi penelitian lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Albitar Septian Syarifudin, dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*”. Dengan rumusan masalah 1). Bagaimana pembelajaran daring yang ideal ? 2). Bagaimana penerapan pembelajaran daring di Indonesia ? 3) Bagaimana pembelajaran daring dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ? Hasil penelitiannya adalah 1) Meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19, pembelajaran harus tetap berlangsung, dan pembelajaran daring merupakan pilihannya. Selain itu dalam melakukan pembelajaran ini haruslah melibatkan media pembelajaran. 2). Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh pendidik sebelum berlakunya *social distancing*. Akan tetapi

setelah diterapkannya *social distancing*, pembelajaran daring ini semakin populer. 3). Pembelajaran daring ini adalah suatu bentuk model pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa-siswi untuk mandiri dalam belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Siswa dapat melakukan pembelajaran ini secara mandiri.⁵⁰

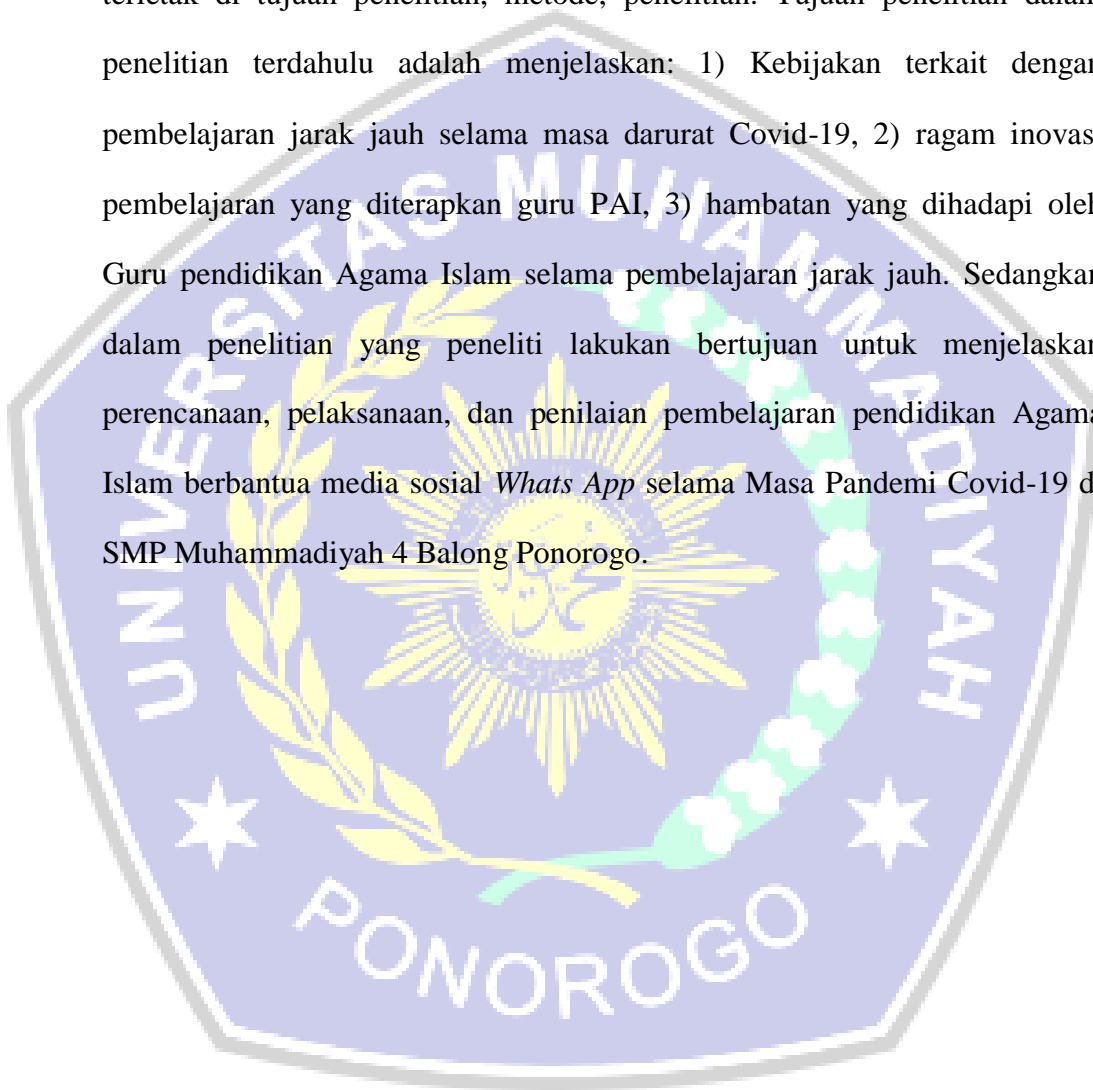
Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah dalam penelitian terdahulu tersebut juga menjadikan implementasi pembelajaran daring di masa Covid-19 sebagai tema penelitian. Sedangkan dalam perbedaannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kajian pustaka, dan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus. Dari sisi tujuan juga berbeda, dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan penelitian mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo. Selain itu perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan juga terletak pada lokasinya, di mana dalam penelitian terdahulu tersebut dilakukan dengan berlandaskan kepustakaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlandaskan studi penelitian lapangan

⁵⁰Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Journal.Trunojoyo.Ac.Id*, accessed July 25, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh, Yusri, & Gusman, dengan judul, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan: 1) Kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid-19, 2) ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, 3) hambatan yang dihadapi oleh Guru pendidikan Agama Islam selama pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan Agama Islam selama masa darurat Covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikuti aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan ialah 1) Inovasi Pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto ‘friendly’. Diskusidan penugasan berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. 2) Inovasi pada kegiatan Ekstraurikuler, seperti rutinitas membaca dan menghafal Alquran. Adapun hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan mindset, 2) Minimya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning.⁵¹

⁵¹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, “Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE) PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19) ARTICLE HISTORY,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1: 1–18, accessed February 16, 2021, <http://jurnal.staisumaterra-medan.ac.id/index.php/fitrah>.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya dengan menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 sebagai bagian objek kajian utama dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak di tujuan penelitian, metode, penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian terdahulu adalah menjelaskan: 1) Kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid-19, 2) ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, 3) hambatan yang dihadapi oleh Guru pendidikan Agama Islam selama pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan Agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo.



C. Alur Pikir

